

Implikasi Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli

Implications of Children's Fine Motor Skills Through Finger Painting Activities in Group B Children Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli Kindergarten

Pasiha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: pasiha9898@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptif Implikasi Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada anak Kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli, kegiatan finger painting pada anak, factor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motoric halus, dan Kelebihan dan Kelemahan Metode Finger painting dan alasan memilih finger painting Kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik dan orang tua murid di Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Keterampilan Motorik Halus di Kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli dilakukan melalui proses: a) Perencanaan dengan unsur-unsur pokok motorik halus anak Melalui kegiatan Finger Painting kedalam muatan kurikulum sekolah, RPPM dan RPPH, b) Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan terprogram, kegiatan rutin, pembiasaan, spontan, keteladanan, dan c) Penilaian dengan menggunakan observasi, catatan anecdotal, portopolio dan penilaian periodik. 2) Faktor pendukung Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada anak Kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli yaitu: keterampilan motorik halus merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, ada motivasi intrinsi sekolah, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu dibutuhkan waktu, kesabaran serta ketelatenan dalam keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting, minimnya monitoring dari pusat kurikulum dan factor lingkungan dari pesera didik. 3) Cara mengatasi dari factor penghambat keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting yaitu dengan mengadakan komunikasi dan sharing dengan guru-guru lain serta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak, mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal, dan pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Finger Painting

Abstract

This study aims to describe the implications of fine motor skills for children through finger painting activities for children in Group B of Kindergarten Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli, finger painting activities in children, factors that influence fine motor skills, and the advantages and disadvantages of the finger painting method and reasons. choose finger painting Group B Aisyiyah Kindergarten 1 Baolan Toli-Toli. This research use descriptive qualitative approach. The subjects in this study were the principal, teachers and students and parents of students at Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli. Data were collected through observation, interviews, and documentation methods. The collected data were analyzed using an interactive analysis model. The validity of the research data was re-tested by using extension of participation, persistence of observation, and triangulation. The results of this study show 1) Fine Motor Skills in Group B of Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli Kindergarten are carried out through the process: a) Planning with the basic elements of children's fine motor skills through Finger Painting activities into the school curriculum content, RPPM and RPPH, b) Implementation learning which includes learning activities, programmed activities, routine activities, habituation, spontaneous, exemplary, and c) Assessment using observations, anecdotal notes, portfolios and periodic assessments. 2) Supporting factors for children's fine motor skills through finger painting activities for children in Group B of Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli Kindergarten, namely: fine motor skills are included in the curriculum, there is school intrinsic motivation, adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors are that it takes time, patience and patience in children's fine motor skills through finger painting activities, the lack of monitoring from the curriculum center and environmental factors from students. 3) How to overcome the inhibiting factors for children's fine motor skills through finger painting activities, namely by communicating and sharing with other teachers and parents in overcoming children's problems, seeking funding in the form of submitting proposals, and educators continuing to learn from various sources and always open to information..

Keywords: Fine Motor Skills, Finger Painting Activities

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun masa ini merupakan usia emas (the golden age). Pada masa ini anak-anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya, yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan.

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah finger painting.

Jadi finger painting adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Di dalam kegiatan finger painting, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan finger painting pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan finger painting dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Kegiatan finger painting dapat membantu anak mengembangkan motorik halus. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis seberapa jauh implikasi keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan sebagai berikut: kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, misalnya dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi. Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis seberapa jauh kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli. Untuk itu penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “implikasi keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli”.

Metode finger painting adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Kegiatan finger painting ini tidak membutuhkan teknik khusus karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika.

METODE

Jenis penelitian yang Penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Imron Arifin (1996:65), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian” Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana implikasi keterampilan motorik halus anak melalui finger painting TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli, sehingga dengan metode ini peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata tentang penelitian tersebut.

Subyek dan obyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, anak TK, dan orang tua di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli. Pemilihan subyek dan obyek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan obyek untuk memperoleh data sebanyak mungkin dari berbagai sumber yaitu kepala/pengelola TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli dan pendidik Kelompok B. Subyek penelitian di kelompok B adalah 3 guru dan anak didik berjumlah sebanyak 22 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. mengenai data-data tentang implikasi keterampilan motorik halus anak melalui finger painting TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi keterampilan motorik halus anak Melalui kegiatan Finger Painting di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dalam tahap ini sesuai dengan arahan peneliti jelaskan kepada guru, guru dianggap sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman yang digunakan oleh anak-anak. Adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah tepung kanji, pewarna makanan, air mineral, minyak goreng dan gambar yang sudah berbentuk bunga. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan data guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan finger painting di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Merencanakan Gambar yang Akan di Buat

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media finger painting, dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar, diharap-

kan guru dapat membentuk gambar yang banyak disukai dengan anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga secara berlahan-lahan dan tanpa anak sadari anak mengikuti pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Kegiatan ini merupakan langkah kedua dalam kegiatan finger painting, guru di tuntut untuk bisa menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, hal mendasar yang harus di perhatikan dalam menyediakan alat dan bahan ialah keamanan bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, seperti pisau maupun bahan mengandung zat-zat kimia yang berbahaya.

Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli, dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini masih tergolong belum muncul, hal ini nampak ketika anak didik belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit.

Namun selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru agar keterampilan motorik halus dapat berkembang menjadi lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, selain itu guru juga menerapkan metode

demonstrasi yang lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah serta kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli.

Meningkatkan Motorik Halus anak melalui kegiatan finger painting

Motorik Halus merupakan salah satu aspek keterampilan motorik halus yang sangat di perlukan bagi perkembangan anak. Keerampilan motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement). Setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, namun yang harus diperhatikan adalah bahwa gerakan yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai), melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerakan yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Senada dengan wawancara penulis dilapangan kepada guru di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli, Nisma, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga penglibatan anak dalam proses persiapan bahan dan alat yang akan digunakan diharapkan anak dapat membedakan warna dan pencampuran warna dengan sendirinya dan nantinya anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa menjelaskan dan mengenalkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, ka-

rena pada tahap ini sangat penting bagi langkah awal untuk mengenalkan tentang kegiatan bermain dan belajar menggunakan finger painting yang akan dilaksanakan.

Motorik Halus merupakan salah satu aspek keterampilan motorik halus yang sangat di perlukan bagi perkembangan anak. Keerampilan motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement). Setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, namun yang harus diperhatikan adalah bahwa gerakan yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai), melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerakan yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, keterampilan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jari, dan dapat salaing berbagi dengan teman bermain., disinilah peran seseorang guru sangat diharapkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak akan tumbuh dengan sangat cepat dan baik, menimbulkan anak aktif, kreatif, dan inovatif dalam kehidupannya.

PEMBAHASAN

Implikasi keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa . Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli sudah dilakukan dengan baik, tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan motorik halus anak adapun pelaksanaannya dil-

akukan didalam kelas saat pembelajaran dilakukan, secara kelompok di dalam kelas. Dalam karya seni, anak akan mengungkapkan daya cipta dan keterampilan yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai macam alat.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, Pembelajaran motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan.

Finger Painting atau Menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai implikasi keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli, kegiatan finger painting pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus, dan Kelebihan dan Kelemahan Metode finger painting dan alasan memilih finger painting Kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli. Penelitian ini menunjukkan 1) Keterampilan Motorik Halus di Kelompok B Tk Aisyiyah 1 Baolan Toli-Toli dilakukan melalui proses: a) Perencanaan dengan unsur-unsur pokok motorik halus anak Melalui kegiatan finger painting kedalam muatan kurikulum sekolah, RKM dan RKH, b) Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan terprogram,

kegiatan rutin, pembiasaan, spontan, keteladanan, dan c) Penilaian dengan menggunakan observasi, catatan anecdotal, portopolio dan penilaian periodik. 2) Faktor pendukung Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan finger painting Pada anak yaitu: keterampilan motorik halus merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, ada motivasi intrinsi sekolah, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu dibutuhkan waktu, kesabaran serta ketelatenan dalam keterampilan motoric halus anak melalui kegiatan finger painting, minimnya monitoring dari pusat kurikulum dan factor lingkungan dari peserta didik. 3) Cara mengatasi dari factor penghambat keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting yaitu dengan mengadakan komunikasi dan sharing dengan guru-guru lain serta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Aisyah. (2008). Motorik halus. blogspot.com/2008/11/melatih-motorik-halus
- Anas Salahudin. (2013). *Pendidikan karakter dan pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Bandung. Pustaka Setia
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayu Thabita Agustus Werdiningsih & Kili Astarani. (2012). "Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan". *Publica*, Volume 5 Nomor 1, Juli 2012.
- Daeng Sari dan Dini P. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Depdiknas. (2008). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Depertemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. Semarang: CV. Asy-Sifa, 2001
- Dimiyati dan Mudjiono. (1990). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.Dirjen Dikti proyek pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Harun Rasyid, Mansur dan Suratno. (2012). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gamma Media.
- Hira Karmachela. (2008). Seni Origami. Jakarta: Azka press.
- Hurlock,B. Elizabeth (1978). Perkembangan anak. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih). Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris Martini. (2006). Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK. Jakarta: PT Grasindo.
- Kartini, kartono. (1995). Psikologi Anak. Bandung: Mandar Maju.
- Maya Hirai. (2010). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami. kawan pustaka.com
- Magill, Richard A. (1989).Motorlearning Con Cepts and Application, USA: C Brown Publishers.
- Moleong.Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Babdubg : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. H.E (2012). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwanti, Endang & Widodo Nur. (2005). Perkembangan Peserta Didik. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roestiyah N.K. (1982). Didaktik Metodik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet Suyanto. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Hikayat.
- Siti Aisyah. (2008). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Asara.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbut.
- Suwarsih Madya.(1984). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: DirjenDikti.
- Sugiyono, (2007) Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta,